

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 3	Hal: 214 - 219	Desember 2018
---	--	--------------	----------------	---------------

PELATIHAN PENGEMBANGKAN KAPASITAS IBU DALAM PENGASUHAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Meilanny Budiarti Santoso¹, Nurliana Cipta Apsari², Budi Muhammad Taftazani³

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

1. meilannybudiarti13@gmail.com, 2. nurliana.apsari@unpad.ac.id, 3. taftazani@unpad.ac.id

Abstrak

Keluarga adalah tempat yang utama dan pertama dalam kehidupan seorang anak. Ibu memegang peran utama dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Adanya peranan ibu memiliki dampak besar terhadap anak, karena terdapat ikatan secara batin antara anak dan ibu sejak dalam kandungan. Agar orang tua terutama ibu mampu melaksanakan fungsinya dengan baik, maka orang tua terutama ibu perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan proses pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) melakukan pelatihan pengembangan kapasitas ibu dalam pengasuhan anak, terutama pengasuhan bagi anak usia sekolah dasar di Desa Cisempur Kecamatan Jatiningor Propinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan metodologi pelatihan andragogi yaitu metode pembelajaran bagi orang dewasa, dengan memposisikan peserta pelatihan sebagai orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman, sehingga harus didorong untuk berperan aktif dalam setiap tahapan proses pelatihan. Aktivitas pelatihan pengembangan kapasitas Ibu dalam melakukan pengasuhan yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini akan didorong sebagai wujud dari habitat bagi tumbuh-alaminya rasa butuh untuk tumbuh bersama pada diri setiap ibu, sebagai upaya untuk membentuk komunitas sebagai sarana mengoptimalkan kualitas pengasuhan.

Kata kunci: pengasuhan, anak, kapasitas, ibu

Abstract

Family is the first and utmost place for child's life. A mother plays a main role in providing care for the child. The mother's role impacting great deal toward the child, because of the bonding between mothers and their children since before the child was born. In order to make parent, especially mothers capable of functioning well, the mothers need to understand the child's development, judging the child's growth and acquire strong motivation to enhance her child's growth and development. As one of the effort to be able to provide care based on child's development, a training of enhancing the mothers' capacity in parenting especially for mothers with school age children was conducted as part of community service at Cisempur Village Jatiningor Municipality, West Java Province. Using andragogy method, the training was conducted by positioned the participants as adults with their own knowledge and experience, thus they were being invited to to participate in every process of the training. The training of capacity enhancement for mothers' capacities activity will be encouraged as the venue to naturally-developed the sense of growing together in every mothers of the community as the basis to optimalize the quality of care.

Keywords: care, child, capacity, mother

PENDAHULUAN

Keluarga berperan sentral bagi anak, hubungan antara anak dengan anggota keluarga lainnya akan menjadi landasan bersikap bagi anak terhadap orang lain, termasuk terhadap benda dan kehidupan secara umum lainnya. Dalam hal ini, orang tua sangat penting untuk memperhatikan proses penyesuaian diri dan proses sosialisasi anak yang tentunya akan membentuk cara pandang dan konsep diri pada anak di tahapan perkembangan anak selanjutnya. Begitupun dengan proses perkembangan psikososial, akan pelajaran pertama kalinya diperoleh anak dari keluarganya.

Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau rumah tangga dan komunitas dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (Engel, 1997). Yang dimaksud dengan orang tua dalam pengasuhan menunjuk pada beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang akan membimbing anak dalam kehidupan, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Hal ini sejalan dengan pandangan Brooks (2001) yang menyatakan bahwa orang tua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan pada anak, yang merawat anak, melindungi anak, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya.

Hoghugh (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghugh tidak menekankan pada siapa (pelaku) dalam pengasuhan. Namun, lebih menekankan pada aktivitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya, Hoghugh (2004) mengungkapkan bahwa pengasuhan meliputi beberapa aspek, yaitu pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial. Pengasuhan emosi mencakup proses pendampingan ketika anak mengalami

kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan; Seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Adapun proses pengasuhan emosi mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Proses pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dapat menciptakan rasa aman, serta mampu menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial menjadi sangat penting bagi anak, karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap diri anak sendiri dan terhadap lingkungannya. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada proses memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di dalam lingkungan rumah maupun sekolahnya dan mengajarkan pada anak mengenai tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hoghugh, 2004).

Jerome Kagan (seorang psikolog perkembangan) dalam Berns (2012), mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang proses sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu untuk bertanggung jawab dan dapat memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk juga terkait dengan apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Hoghugh dan Long (2004) mendefinisikan pengasuhan dengan beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Orang tua pada umumnya menghendaki anak berperilaku sesuai dengan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 3	Hal: 214 - 219	Desember 2018
---	--	--------------	----------------	---------------

norma dan tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat, sedangkan anak memiliki karakteristiknya sendiri yang terkadang tidak dikehendaki.

Menurut Sanders (1999), penyebab munculnya masalah bagi orang tua di seputar pengasuhan anak diantaranya adalah atribusi negatif orang tua terhadap perilaku anak, kontrol kemarahan yang rendah pada orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak, sehingga mereka mengalami kesulitan dan berdampak pada hubungan mereka dengan anak. Adapun menurut Steinberg (2000), pengasuhan yang negatif disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya disebabkan oleh kemiskinan, ketidakstabilan mental orang tua, kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan pemahaman yang salah tentang pengasuhan.

Dari beragam pengertian pengasuhan sebagaimana tersebut sebelumnya, dapat ditarik sebuah garis merah bahwa pengasuhan diberikan oleh orang dewasa dalam sebuah keluarga kepada anak-anak yang tinggal dalam keluarga tersebut. Tujuan pengasuhan adalah untuk melatih dan mentransfer nilai-nilai yang dianut oleh orang dewasa kepada anak yang menjadi tanggung jawabnya. Orang dewasa yang dimaksud adalah baik itu ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi atau orang lain yang diajak untuk memberikan pengasuhan kepada anak dalam sebuah keluarga. Santoso & Apsari (2018: 1) menyebutkan *In Asian countries, including Indonesia, specifically in Java Island, the community still hold the believe that fathers will take on the role as the breadwinner, yet mothers will take on the roles of parenting at home, as housewives.*

Ibu memegang peran utama dalam memberikan pengasuhan kepada anak (Ika et.al, 2010). Adanya peranan ibu memiliki dampak besar terhadap anak, karena terdapat ikatan secara batin antara anak dan ibu sejak dalam kandungan (Ika et.al, 2010). Setelah lahir ke dunia, ibu lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh anak setiap

harinya dan berupaya untuk mengajarkan anak agar dapat melakukan aktivitas kesehariannya, sehingga anak belajar untuk dapat mengenali aturan dan berusaha untuk dapat melakukan berbagai aktivitas yang secara rutin dilakukannya. Mulai dari soal gosok gigi, ganti baju, menaruh sepatu di rak, dan makan sepulang sekolah. Dengan demikian, ibulah yang lebih banyak peranannya dalam menanamkan segala tindakan yang nyata sehari-hari dilakukan oleh anak, termasuk juga cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur, dan kebiasaan lainnya (Wijayaningrum, 2013).

Dalam pelaksanaannya, proses pengasuhan anak bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan oleh seorang ibu, sehingga dapat dikatakan bahwa pengasuhan merupakan proses yang penuh dengan tekanan (Lestari, 2012). Agar orang tua terutama ibu mampu melaksanakan fungsinya dengan baik, maka orang tua terutama ibu perlu memahami tingkat perkembangan anak, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan anak (Anwar, 2000), sehingga pengasuhan yang dilakukan dapat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan proses pengasuhan anak yang sesuai dengan perkembangan anak, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) melakukan pelatihan pengembangan kapasitas ibu dalam pengasuhan anak, yaitu anak pada usia sekolah dasar.

METODE

Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu Dalam Pengasuhan Anak Usia Sekolah ini dilakukan dengan menggunakan metodologi pelatihan andragogi yaitu metode pembelajaran bagi orang dewasa, dengan memposisikan peserta pelatihan sebagai orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman, sehingga harus didorong untuk

berperan aktif dalam setiap tahapan proses pelatihan.

Dengan menggunakan metodologi andragogi, pemateri menempatkan diri sebagai orang yang sama kedudukannya dengan peserta pelatihan, yaitu sebagai warga belajar sehingga suasana yang terbangun adalah suasana saling belajar dan terbangun komunikasi dua arah diantara pemateri dengan peserta pelatihan, yaitu pada saat penyampaian materi maupun pada saat sesi tanya jawab dan diharapkan masing-masing peserta akan berbagi pengetahuan dan pengalaman yang telah dilakukan dalam proses pengasuhan anak usia sekolah dasar.

Materi disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan teknik komunikasi dua arah, sehingga terbuka kesempatan bagi para peserta pelatihan untuk langsung menyampaikan pertanyaan dan tanggapan pada saat pemateri menyampaikan materi. Proses pelatihan pun dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming*, yaitu sebagai upaya untuk mengeksplorasi pandangan dan pendapat dari para peserta terhadap diri mereka sendiri terkait permasalahan yang dihadapi dalam proses pengasuhan.

Untuk dapat mengenali permasalahan yang dihadapi oleh para ibu dalam memberikan pengasuhan, dalam pelatihan ini pun digunakan metode *sharing* pengalaman diantara sesama peserta pelatihan. Pada sesi *sharing*, peserta diberikan kebebasan untuk dapat mengungkapkan berbagai tantangan, permasalahan dan pengalamannya dalam menjalani proses pengasuhan terhadap anak-anak mereka. Hal ini bertujuan agar peserta pelatihan dapat melihat segala permasalahan yang dihadapinya dari sudut pandang yang berbeda dan dengan wawasan baru yang terbentuk terkait dengan pengasuhan anak usia sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) pada tahun pertama ini dilaksanakan di Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor. Yang

menjadi khalayak sasaran dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah para ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar, yaitu anak usia kelas 1 dan kelas 2 SD, para pengurus RT/RW, kader posyandu dan perangkat desa yang secara khusus terlibat dalam menangani ibu dan anak di lingkungan Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1
Matriks Jadwal Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM)

No.	Kegiatan	Bulan Ke								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penandatanganan kontrak PPM	■								
2	Koordinasi persiapan pelaksanaan PPM		■							
3	Survey Awal			■						
4	Pembuatan perijinan pelaksanaan PPM				■					
5	Penyiapan modul untuk pelatihan					■				
6	Penyiapan perlengkapan PPM						■			
7	Koordinasi dengan khalayak sasaran							■		
8	Penyusunan laporan kemajuan PPM								■	
9	Sosialisasi pelaksanaan PPM pada khalayak sasaran									■
10	Pelaksanaan kegiatan PPM									■
11	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan PPM									■
12	Penyusunan laporan akhir, laporan keuangan dan log book kegiatan PPM									■

Sumber: Laporan Kegiatan PPM, 2018

Keterangan:

Bulan ke-1 = Maret 2018

Bulan ke-2= April 2018

Bulan ke-3= Mei 2018

Bulan ke-4= Juni 2018

Bulan ke-5= Juli 2018

Bulan ke-6= Agustus 2018

Bulan ke-7= September 2018

Bulan ke-8= Oktober 2018

Bulan ke-9= November 2018

Pelatihan merupakan sebuah sarana dan wadah dalam meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Selain itu pelatihan juga diharapkan mampu untuk menggugah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan pelatihan itu sendiri. Demikian juga dengan pelatihan pengembangan kapasitas ibu dalam melakukan

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 3	Hal: 214 - 219	Desember 2018
---	--	--------------	----------------	---------------

pengsuhan ini, yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, sikap serta keterampilan para ibu-ibu di Desa Cisempur Kecamatan Jatinangor.

Dalam melakukan proses pengasuhan, tentunya para Ibu menghadapi berbagai permasalahan yang kemudian dalam kegiatan PPM ini akan diupayakan untuk menemukan jalan keluarnya. Adapun permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah bagaimana menggerakkan para ibu, terutama yang memiliki anak usia sekolah dasar, agar secara sadar mau ikut terlibat dalam aktivitas PPM yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dirinya dalam melakukan pengasuhan.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh tim PPM dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini adalah pada upaya untuk menumbuhkan kesadaran pada diri ibu-ibu di desa Cisempur untuk mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengembangan kapasitas ibu dalam melakukan pengasuhan anak usia sekolah dasar ini. Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dengan dilaksanakan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai upaya untuk membangun mindset para ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar agar memiliki daya adaptasi yang baik dalam hal pengasuhan, sehingga dapat mengenali kendala dan mencari jalan keluar atas permasalahan pengasuhan yang dihadapinya (Santoso et al., 2018).

Aktivitas pelatihan pengembangan kapasitas Ibu dalam melakukan pengasuhan yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini akan didorong sebagai wujud dari habitat bagi tumbuh-alaminya rasa butuh untuk tumbuh bersama pada diri setiap Ibu, sebagai upaya untuk membentuk komunitas sebagai sarana mengoptimalkan kualitas pengasuhan.

SIMPULAN

Perubahan mindset yang menjadi target pelatihan adalah sebuah proses yang

memerlukan usaha terus menerus dan berkelanjutan, sehingga satu kali pelatihan dapat dipastikan tidak akan mencukupi terwujudnya perubahan pola pikir dalam pengasuhan yang dipengaruhi oleh hak anak dan perkembangan anak.

Namun begitu, untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan kekerasan pada anak yang bersifat fisik maupun emosional harus tetap diusahakan, dan perubahan pola pikir memegang peranan kunci.

Pelatihan pengasuhan yang telah dilakukan menjadi sebuah titik awal untuk melangkah dan membangun sebuah pola pikir dan sistem pengasuhan yang mengakui hak dan martabat anak sebagai seorang manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. M. (2000). Peranan gizi dan pola asuh dalam meningkatkan tumbuh kembang anak. *Medika*, 2 (26), 104-111.
- Apsari, N.C. (2015). *Hak Anak: Perspektif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Unpad Press.
- Hoghugh, M. (2004). *Parenting-An Introduction*. *Journal Of Cross Cultural Psychology*, Western Washington University.
- Hoghugh, M S & Long, N. (2004). *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice*. India: SAGE Publications.
- Ika F.A., Latifah L., & Husdayani, D.N. (2010). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotional Quotient (Eq) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Islam Al-Fattah Sumampir Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soederman*;5(1).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana

Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat	e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X	Vol 5, No: 3	Hal: 214 - 219	Desember 2018
---	--	--------------	----------------	---------------

- Nucci, L., & Weber, E. K. (1995). Social interactions in the home and the development of young children's conceptions of the personal. *Child Development*, 66, 1438-1452.
- Sanders, M. R. (1999). Triple p-positive parenting program: towards an empirically validate multilevel parenting and family support strategy for the prevention of behavior and emotional problems in child. *Journal Clinical Child and Family Psychology Review*. Vol 2, 71-90
- Santoso, M. B., Apsari, N. C. & Taftazani, B. M. (2018). Pelatihan Pengembangan Kapasitas Ibu Dalam Melakukan Pengasuhan Dan Inisiasi Pembentukan Komunitas Lokal Ibu-Ibu Dalam Pengasuhan. Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM). Tidak dipublikasikan. Universitas Padjadjaran
- Santoso, M.B. & Apsari, N.C. 2018. Parenting as an Acculturation Process: The Case of a Group of Indonesian Families. *Asian Social Science* Vol. 4 No. 9, hal. 1-7.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence*. Sixth edition. New York: McGraw-Hill.
- Wijyaningrum, N. B. (2013). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Melati Putih Banyumanik. *PSIK FK UNDIP*.